

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS SOSIAL DI MTI TARUSAN KAMANG DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MASYARAKAT JORONG BABUKIK

Afiliasi: Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2,3}

Abdul Rahman  (1), Fenny Ayu Monia(2), Zurharfi(3)

Cp: Datutanmangedan99@gmail.com¹, fennyayumonia.fa@gmail.com², zularfi97@gmail.com³

First Received: (20 Desember 2022)

Final Proof Received: (22 Desember 2022)

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu pendidikan yang sangat wajib bagi setiap anak sebab tanpa pendidikan karakter anak kesulitan bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahkan yang tak kalah pentingnya jika pendidikan karakter tidak ditanamkan pada diri anak MTI Tarusan Kamang sejak dini maka secara otomatis anak-anak pasti kesulitan memahami nilai-nilai pengetahuan sosial atau nilai-nilai yang sesuai keadaan sosial masyarakat setempat. Maka yang menjadi permasalahan pada saat ini adalah apakah yang menjadi faktor penyebab pendidikan karakter berbasis sosial dan implikasinya terhadap masyarakat Babukik. Maka oleh sebab itu tujuan penelitian adalah apa saja hal-hal yang membuat anak-anak MTI Tarusan ikut serta dalam lingkungan masyarakat jorong Babukik tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei wawancara yang dilakukan kepada guru yang mengajar di MTI Tarusan Kamang, murid yang mengikuti pembelajaran, dan masyarakat setempat. Dengan wawancara tersebut kita dapat melihat bahwa yang menyebabkan anak-anak MTI Tarusan memiliki keterkaitan dengan masyarakat jorong Babukik. Dengan wawancara yang dilakukan dapat kita lihat keterkaitan pendidikan karakter dan berbasis sosial dan implikasinya terhadap masyarakat Babukik tersebut ialah bahwa MTI Tarusan tersebut terletak di kawasan 4 sidang atau 4 jorong adapun empat jorong tersebut sebagai berikut yaitu Jorong Babukik, Jorong Halalang, Jorong Padang Kunyik dan Jorong Bansa.

Kata kunci: Karakter, Sosial, MTI.

ABSTRACT

Education is an education that is very obligatory for every child because without character education children have difficulty socializing with the surrounding community, even if character education is not instilled in the children of MTI Tarusan Kamang from an early age, children will automatically have difficulties understanding the values of social knowledge or values that are appropriate to the social conditions of the local community. So what is the problem at this time is what are the factors that cause social-based character education and the implications for the Babukik community. So therefore the aim of the research is what are the things that make the children of MTI Tarusan included in the Jorong Babukik community. This study used a survey approach to interviews conducted with teachers teaching at MTI Tarusan Kamang, students taking part in the lessons, and the local community. With these interviews, we can see what causes the children of MTI Tarusan to have a connection with the Jorong Babukik community. With the interviews conducted, we can see the relationship between character and social-based education and the implications for the Babukik community, namely that the MTI Tarusan is located in the area of 4 congregations or 4 jorongs, while the four jorongs are as follows, namely Jorong Babukik, Jorong Halalang, Jorong Padang Kunyik, and Jorong Bansa.

Keywords: Character, Social, MTI.

Copyright © 2022 Abdul Rahman, Fenny Ayu Monia, Zurharfi

Corresponding Author:

 Email Address: Datutanmangedan99@gmail.com (Bukittinggi, Sumatra Barat – Indonesia)

PENDAHULUAN

MTI Tarusan Kamang didirikan oleh Buya Arifin Djamil Tuangku Solok. Ia merupakan salah satu dari sekian banyak murid Syekh Sulaiman Arrasuli (Inyiak Canduang) yang sudah menuntut ilmu selama 20 tahun kepada Inyiak Canduang. Saat Inyiak Canduang sudah merasa bahwa Arifin Djamil sudah mampu mengembangkan ilmunya beliau di suruh pulang ke kampung Halaman di Jorong Halalang Kenagarian Kamang Mudiak untuk mendirikan sekolah di Tarusan Kamang. Namun sesampai di kampung halaman beliau tidak langsung mendirikan sekolah beliau di utus untuk mengajar di Pesisir selatan. Selama beliau pulang dari Pesisir selatan masyarakat yang terdiri dari empat sidang tersebut yaitu Halalang, Babukik, Bansa, dan Padang kunyik sangat menyadari bahwa pentingnya ilmu pengetahuan agama bahkan untuk pergi ke mengaji tersebut masyarakat harus pergi ke Batu Taba Payakumbuh dan Baso.

Di saat beliau masih mengajar di Pesisir selatan, masyarakat yang terdiri dari Halalang Babukik, Bansa, dan Padang Kunyik bahwa dikampung halaman tidak adasatupun madrasah agama akhirnya masyarakat empat kampung ini berkumpul dan musyawarah sehingga dapatlah kesepakatan untuk mendirikan madrasah yang gurunya diserahkan ke Buya Arifin Djamil Tuangku Solok (saat beliau masih berada di pesisir selatan). Setelah beliau 2 tahun mengajar di pesisir selatan Buya Arifin Djamil pulang ke kampung halaman. Dan pada saat setelah beliau dirumah datanglah beberapa orang niniak mamak diantaranya: Datuak Kiraiaang dari kampung Babukik, Datuak Sati dan Datuak Tumbuah Amat dari Halalang, Datuak Banso, Datuak Panduko Satidari Bansa dan Datuak Indo Marajodari padang kunyik.

Kedatangan para niniak mamak (Datuak dari 4 kampung) bermaksud untuk menyampaikan putusan rapat kepada Buya Arifin Djamil Tuangku Solok. Ternyata apa yang disampaikan selaras dengan kepulauan beliau dari Pesisir Selatan tersebut, yaitu untuk mendirikan madrasah. Maka setelah itu rapatlah semua masyarakat tarusan yang mana pembangunannya dilakukan dengan gotong royong dan biaya nya berupa infak dan wakaf dan sadakah dari donatur masyarakat waktu itu maka berdirilah Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tarusan Kamang pada tanggal 12 Februari pada tahun 1934. Dengan berkembang pesatnya MTI Tarusan Kamang maka beliau mewakafkan tanahnya untuk MI Tarusan Kamang.

Namun yang menjadikan permasalahan pada sekarang ini adalah apakah yang menjadi pendidikan karakter berbasis sosial dan implikasinya terhadap masyarakat jorong Babukik pada saat ini. Yang menyebabkan anak anak MTI Tarusan Kamang memiliki keterkaitan dengan masyarakat jorong Babukik tersebut. Peneliti mengambil lokasi di jorong Babukik. Dengan rumusan masalahnya ialah pendidikan karakter berbasis sosial dan implikasinya terhadap masyarakat Jorong Babukik. Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah pendidikan karakter berbasis sosial di MTI Tarusan Kamang dan implikasinya terhadap masyarakat jorong Babukik.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, atau meringkas situasi atau fenomena sosial yang ada didalam suatu masyarakat (Sugiono, 2017) yang bertujuan untuk menganalisis data dan fakta dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan tentang apa saja pendidikan karakter berbasis sosial dan implikasi terhadap masyarakat jorong Babukik, Kenagarian Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. Sehingga penelitian ini tidak menggunakan hasil penelitian yang terdiri dari subjek, melainkan kata kata yang menjabarkan tentang analisis.

Adapun langkah yang dilakukan untuk mendapat suatu informasi yang dibutuhkan dengan wawancara langsung dengan 4 orang siswa MTI Tarusan dan 2 orang tokoh masyarakat Babukik sebagai informasi penelitian. Penelitian akan menggunakan teknik non probability sampling yaitu merupakan teknik yang memberikan kesempatan sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian (Sugiono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Karakter

1) Pendidikan

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan merupakan suatu langkah internalisasi budaya ke suatu individu dan masyarakat yang mana menjadikan individu dan masyarakat tersebut menjadi orang yang berakhlak. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses penanaman nilai kultural dan masyarakat. (Masnur Muslich, 2011).

2) Karakter

Menurut M Furrqon Hidayatullah menjelaskan bahwa karakter merupakan suatu perbuatan yang dengan nilai-nilai yang sudah ada dalam diri seseorang dan mengabungkannya dengan sesuatu yang belum ada dalam diri seseorang tersebut yang menghasilkan suatu nilai-nilai akhlak dan budi pekerti luhur dari gabungan kedua nilai-nilai pikiran dan kepribadian tersebut. (M Furqon Hidayatullah, 2010)

3) Pendidikan karakter

Adapun yang dimaksud dengan pengertian karakter adalah merupakan suatu pendidikan yang membahas sesuatu yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang sesuai dengan tata kehidupan masyarakat sekitarnya. Dalam pengertian lain dapat juga dijelaskan bahwa pendidikan karakter tersebut ialah upaya untuk meningkatkan mutu peserta didik yang melahirkan peserta didik yang bermoralitas bagi kehidupan sosial masyarakat. (Dirjen Dikdasmen Kemendikmas, 2010).

a) Pilar Pendidikan Karakter

Majid dan Andayani menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki beberapa pilar antara lain:

1) Moral knowing sebagai aspek pertama memiliki enam unsur yaitu:

- Kesadaran moral (*moral awareness*);
- Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*);
- Penentuan sudut pandang (*perspective taking*);
- Logika moral (*moral reasoning*);
- Kebenaran mengambil menentukan sikap (*decision making*);
- Dan pengenalan diri (*self knowledge*),

2) *Moral loving* atau *moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri yaitu:

- Percaya diri (*self esteem*);
- Kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*);
- Cinta kebenaran (*loving the good*);
- Pengendalian diri (*self control*);
- Kerendahan hati (*humility*)

3) *Moral doing/ Acting* sebagai *outcome* akan dengan mudah muncul dari para siswa setelah dua pilar di atas terwujud. *Moral acting* menunjukkan kesempurnaan daripada kompetensi yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki para siswa bukan hanya bermanfaat bagi dirinya melainkan mampu memberikan manfaat kepada orang lain yang berada disekitarnya. (Hilda Ainisyifa, 2014).

b) Fungsi pendidikan karakter

Pendidikan karakter memiliki 3 fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan, pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran bertanggung jawab dalam perkembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat. (Wayan Eka Santika, 2020).

c) Tujuan pendidikan karakter

Dan adapun pengertian lain tujuan pendidikan karakter tersebut ialah menjadikan anak anak menjadi anak yang berguna bagi lingkungan masyarakat sekitar, baik itu dari segi moral akhlak maupun budi perkerti dalam kehidupan social masyarakat. (Wina Sanjaya,2008).

Faktor-Faktor yang menyebabkan Keterkaitan Anak Anak MTI Tarusan Dan Implikasinya Terhadap Masyarakat Jorong Babukik

1) Faktor berdirinya MTI Tarusan

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Buya Sisfar Arifin selaku anak dari Buya Arifin Djamil Tuanku Solok pada tanggal 2 Desember 2022 pada jam 09:00 WIB. MTI Tarusan kamang didirikan oleh Buya Arifin Djamil Tuanku Solok. Yang merupakan murid dari Syekh Sulaiman Arrasuli (Inyik Canduang) yang mana beliau sudah menuntut ilmu selama 20t ahun kepada inyik canduang.

Buya Arifin Djamil Tuanku Solok merupakan murid kesayangan Syekh Sulaiman Arrasuli karena beliau sangat mahir dalam berpidato dan juga Qori, karenanya Buya Arifin Djamil sering dibawa dalam berbagai perkumpulan. Saat Inyik Canduang sudah merasa bahwa Arifin Djamil sudah mampu untuk mengaplikasikan ilmunya, lebih kurang 20 menjadi murid Inyik Canduang. Buya S\Arifin Djamil suruh pulang ke kampung halaman beliau di Jorong Halalang Kenagarian Kamang Mudiak, untuk mendirikan sekolah di MTI Tarusan Kamang. Namun sesampai beliau di rumah beliau ditugaskan untuk mengajar di Pesisir Selatan dan juga sebagai pelopor PERTI. Karena beliau sangat pandai berpidato sangat banyak orang yang hendak membawa beliau.

Pada saat itu beliau mengajar di Pesisir Selatan, maka ada masyarakat yang terdiri dari 4 sidang yang biasa di kenal dengan 4 kampung yang terdiridari Halalang, Babukik, Bansa, dan Padang Kunyik, yang mana masyarakat tersebut sangat menyadari pentingnya ilmu agama, sedangkan di 4 kampung tersebut tidak ada satupun Madrasah Agama. Bahkan untuk pergi mengaji Al Quran masyarakat harus pergi ke Batu Hampar dan Baso yang jaraknya berkisaran 10/20 km. Akhirnya masyarakat 4 Kampung tersebut mengadakan musyawarah dan berkumpul untuk membahas kesepakatan untuk mendirikan suatu Madrasah. terkait persoalan guru dan pimpinan di serahkan kepada Buya Arifin Djamil Tuanku Solok. Setelah 2 tahun beliau mengajar di Pesisir Selatan tersebut Beliau pulang ke kampung halaman tepatnya di bulan suci Ramadan. Datanglah niniak mamak kerumah beliau yang terdiri dari:

Datuak Kiraiaang dari Jorong Babukik, Datuak Sati dan Datuak Tumbuah Amat dari Jorong Halalang, Datuak Bansa, Datuak Panduko Sati dari Bansa dan Datuak indo marajo dari Padang Kunyik. Kedatangan para Niniak Mamak tersebut hanyalah untuk menyampaikan keputusan rapat kepada Buya Sisfar Arifin Tuanku Solok. Dan apa yang di sampaikan Niniak Mamak tersebut rupanya sama seperti perintah Syekh Sulaiman Arrasuli Kepada beliau yaitu mendirikan Madrasah. Sehingga pertemuan itu juga di tetapkan rapat bersama masyarakat Tarusan. Maka dimulailah pembangunan Madrasah pada tahun 1930 sampai 1931 pembangun Madrasah tersebut dilakukan dengan gotong royong, perihal keuangan di lakukan dengan di mintak kepada masyarakat dan donatur lainnya berupa zakat, infak, sedekah wakaf dan lainnya. Dengan hasil kerja keras masyarakat jorong 4 Jorong tersebut maka pada tanggal 12 Februari 1934 resmi di pakai dengan nama Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tarusan Kamang. Yang di pimpin oleh Buya Arifin Djamil Tuanku Solok dan beberapa orang guru yang diantaranya ialah Tuanku Maruhun, Datuak Indo Marajo, Tuanku Mudo, Tuanku Batuah. Semuanya di bawah asuhan Buya Arifin Djamil Tuanku Solok. Yang penah beliau bawa belajar di MTI Canduang

2) Penanaman akhlak dan budi perkerti luhur terhadap anak anak MTI Tarusan.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Muhamad Al Afgani S.H selaku alumni dang urudi MTI Tarusan Kamang pada tanggal 2 Desember 2022 pada jam 10:35 WIB. Pada saat ini guru guru di MTI Tarusan masih menjalankan visi misi yang diciptakan oleh Buya Arifin Djamil Tuanku Solok. Sebab cita cita beliau hanyalah menciptakan anak anak yang berakhlak mulia dan pintar dalam pengetahuan ke agamaan, secara hakikatnya bahwa

apabila anak-anak memiliki ilmu pengetahuan tinggi tapi tidak mempunyai akhlak dan budi pekerti maka tidak akan berguna bagi lingkungan masyarakat, jika seandainya anak-anak tersebut memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik walaupun ilmunya hanyalah pas-pasan maka anak-anak tersebut pasti berguna bagi lingkungan masyarakat, bukan hanya lingkungan masyarakat kemanapun anak-anak pergi pasti dia berguna bagi lingkungan masyarakat tempat dia berada.

3) Kerja sama masyarakat dalam membina karakter anak-anak MTI Tarusan.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Datuak Tanman gedan selaku ninia mamak dan tokoh masyarakat di desa Babukik pada tanggal 2 Desember 2022 pada jam 13:30. Bahwa disamping pendidikan di MTI Tarusan kamang masyarakat juga membentuk karakter anak-anak. Sebab anak-anak MTI Tarusan tersebut juga menjadi tanggung jawab masyarakat jorong Babukik dan anak-anak MTI Tarusan tersebut mayoritas anak-anak dari empat sidang tersebut. Yaitu Jorong Babukik, Halalang, Bansa, dan Padang Kunyik. Dengan hal tersebut setiap jorong tersebut memiliki kerja sama dengan sekolah dalam membangun karakter anak-anak MTI Tarusan. Sebab menurut undang-undang masyarakat setempat yang tidak berakhlak tersebut anak-anak yang tidak berperangai dan tidak bataratik. Sebab itulah yang menjadikan ninia mamak, tokoh masyarakat dan masyarakat sebagai pembentuk karakter bagi anak-anak tiap-tiap Jorong tersebut.

Langkah Mengatasi Keterkaitan antar anak-anak MTI Tarusan

Adapun langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi keterkaitan antara anak-anak MTI Tarusan tersebut.

1. Dengan berdirinya MTI Tarusan yang digagas oleh kerja keras antara masyarakat dengan masyarakat yang pentingnya ilmu agama. Sebab tanpa ilmu agama masyarakat pasti buta terhadap ilmu agama tersebut yang sebagaimana apabila ada dalam lingkungan masyarakat tersebut orang meninggal dunia, hukumnya ialah fardu kifayah atau apabila dilakukan salah satu dari masyarakat tersebut maka akan mendapat pahala semuanya jika tidak ada orang yang pandai ilmu agama dan tidak ada yang menyelenggarakan jenazah tersebut pasti seluruh masyarakat tersebut berdosa. Dengan hal itu berdirinya MTI Tarusan tersebut menjadi ulama dan parandai yang berguna bagi masyarakat tersebut dan juga berguna bagi masyarakat tempat dia berada.
2. Adapun yang menjadi langkah dari penanaman akhlak dan budi pekerti terhadap anak-anak MTI Tarusan tersebut. Ialah dengan kerja sama antara guru-guru dan masyarakat sehingga menjadikan anak-anak MTI Tarusan yang berakhlak mulia dan bermoral sebab dengan moral tersebut sebab jika anak-anak berilmu pengetahuan tinggi tapi tanpa akhlak maka anak-anak tersebut pasti tidak berguna bagi lingkungan masyarakat jika ilmunya sedang-sedang saja tapi moralnya baik dan dipakai dalam kehidupan masyarakat apa saja bidang yang di tempuhnya dalam kehidupan bermasyarakat tersebut. Sebab tujuan MTI Tarusan tersebut disamping menciptakan anak-anak yang berilmu pengetahuan yang tinggi dan juga berakhlak mulia dan bermoral dan beretika bagus bagi kehidupan sosial masyarakat.
3. Adapun cara yang dilakukan masyarakat dalam pendidikan karakter tersebut. Ialah dengan kerja yang dilakukan guru-guru di sekolah dalam penanaman karakter anak-anak MTI Tarusan tentu harus juga dilakukan oleh masyarakat dengan kerja tersebut. Gunanya untuk memantapkan anak-anak dalam berakhlak yang sesuai dengan lingkungan masyarakat sebab norma-norma dari beberapa tersebut tentu berbeda-beda, dengan itulah bagi masyarakat Jorong Babukik dan jorong lainnya menanamkan karakter anak-anak yang sesuai di masyarakat atau jorong masing-masing sehingga anak-anak tersebut setelah tamat di MTI Tarusan tersebut pasti mempunyai akhlak dan bertika baik dalam tiap-tiap jorong maupun dalam dia bergaul dengan kehidupan sosial bermasyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter berbasis sosial di MTI Tarusan dan implikasinya terhadap masyarakat jorong Babukik yaitu:

- a. faktor berdirinya MTI Tarusan di sebabkan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu pengetahuan keagamaan, yang mana di daerah Kamang Mudiak tidak ada satupun Madrasah untuk mengali ilmu pengetahuan agama bahkan untuk mengaji pun masyarakat harus menempuh jarak yang sangat jauh dan harus pergi keluar daerah seperti Batu Hampar Payakumbuh dan Baso. Dengan keadaan tersebut yang menyebabkan masyarakat pada saat banyak yang tidak tau dengan pengetahuan agama. Adapun langkah yang dilakukan untuk masyarakat untuk mengetahui pendidikan agama ialah dengan mendirikan Madrasah Tarbiyah Tarusan kamang yang dididrikan oleh Buya Arifin Djamil Tuanku Solok dan masyarakat setempat sidang, atau masyarakat tempat jorong yang terdiri dari dari Jorong Halalang, Babukik, Bansa, dan Padang Kunyik. Dengan kerja keras dan tekak yang kuat dan jiwa yang berlontar lontar maka terciptanya Madrasah Tarbiyah Tarusan kamang, yang alhamdulillah pada saat sekarang ini sudah mengalami kemajuan pesat dan, berjalan lancar sampai saat sekarang ini, dan banyak melahirkan ilmuan ilmuan agama dan dai dai kondang yang sukses pada saat ini.
- b. Penanaman akhlak dan budi pekerti dan moralitas bagi anak anak MTI Tarusan Kamang Saat MTI Tarusan berdiri tentu memiliki visi dan misi yaitu menciptakan anak anak berilmu pengetahuan yang tinggi dan berakhlak mulia bagi kehidupan masyarakat, sebelum masyarakat mengenal ilmu pengetahuan agama di MTI Tarusan Kamang banyak dari masyarakat yang kurang dalam berakhlak dalam lingkungan masyarakat, dan kurang meliki sopan santun dalam berbicara maupun dalam masyarakat bahkan kurang mengenal apa itu kato nan ampek dalam bersosialisasi dalam masyarakat. Adapun langkah yang dilakukan baik itu dari pihak MTI Tarusan Kamang maupun masyarakat sekitar ialah dengan penanaman pendidikan karakter pada anak anak sehingga menciptakan anak anak yang berakhlak mulia dan bermoral baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial masyarakat, sehingga apa yang diajarkan MTI Tarusan Kamang maupun di empat sidang dan empat jorong tersebut begi bagi kehidupan masyarakat dan lingkungan sosial dimana pun anak anak berada. Sebab akhlak tersebut ialah kunci kehidupan dalam bermasyarakat tanpa akhlak kita akan diasingkan dalam masyarakat tersebut. Yang mana dengan penanaman akhlak sejak dini dapat melahirkan santri santri dan anak anak yang sudah diakui dalam lingkungan masyarakat tempat dia berada.
- c. Adapun langkah yang harus dilakukan untuk mekakan pendidikan karakter oleh masyarakat dengan mengajarkan anak anak tentang pentingnya pendidikan karakter sebab tanpa pendidikan karakter maka masyarakat kesulitan dalam memahami apa itu setiap anak. Dengan hal tersebut maka masyarakat bekerjasama dengan pihak sekolah supaya menjadikan anak anak yang beretika sesuai dengan tata kehidupan bermasyarakat.

REFERENSI

- Ainisyifa, Hilda. (2014). *Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal : Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08; No. 01
- Al Afgani M. *Pendidikan Karakter Berbasis Sosial di MTI Tarusan Kamang dan Implikasinya Terhadap Masyarakat Jorong Babukik*. Jumat 2 Desember 2022
- Arifin BS. *Pendidikan Karakter Berbasis Sosial di MTI Tarusan Kamang dan Implikasinya Terhadap Masyarakat Babukik*. Jumat 2 Desember 2022
- Kendiknas DD. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensial*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Sanjaya W. (2008). *Teori dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Gramedia Citra.
- Santika, Eka Wayan. (2020). *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*. Jurnal: Indonesian Values and character education, Vol 3 No.1. p-ISSN: 2615-4684 e-ISSN: 2615-6938
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Tanmagedan D. *Pendidikan Karakter Berbasis Sosial di MTI Tarusan Kamang dan Implikasinya Terhadap Masyarakat Jorong Babukik*.